

# PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI MI

**Mufidatus Sholikhah**

e-mail: *mufidatusfida@gmail.com*

UIN Sunan Ampel Surabaya

## **Abstract**

*This research aims to analyze the basic concept of building students' character through Islamic Religion Learning in Islamic School. The method used in this research was library research. The method used in collecting data are documentation and content analysis. The result shows that learning in Islamic School has a great impact to the daily life of the students. Building students' character through Islamic Religion Learning in Islamic School involves some subjects that become the scope of Islamic Religion Learning such as; Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam. Those are directed to the three types of intelligences namely intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ).*

**Keyword:** *Character Building, Islamic Religion Learning, Islamic School*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang konsep dasar pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan analisis isi. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI melibatkan mata pelajaran yang menjadi ruanglingkup PAI yaitu akidah akhlak, fiqih, al-quran hadits, dan sejarah kebudayaan islam dan diarahkan pada tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) .

**Kata Kunci:** *Pembentukan Karakter, PAI, MI*

## PENDAHULUAN

Pada era modern sekarang ini, banyak sekali sekolah-sekolah yang berbicara tentang konsep pendidikan karakter dan aplikasinya di dalam pembelajaran. Pendidikan karakter ini cukup menjadi isu penting dalam dunia pendidikan melihat betapa mirisnya negeri ini dengan masih banyaknya orang-orang yang memiliki degradasi moral seperti prosentase kasus kriminalitas yang terus meningkat, meningkatnya kasus bullying diantara peserta didik di sekolah, pelecehan seksual, pelanggaran HAM, dll. Kasus-kasus tersebut terus meningkat dan sepertinya memang kesadaran akan moral belum terbentuk secara sempurna dalam diri setiap orang. Keadaan seperti itu akan semakin parah jika Pemerintah tidak bergerak cepat memikirkan strategi atau program apa yang cukup ideal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program yang dapat dipikirkan dan dicanangkan oleh Pemerintah dapat berupa program jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendidikan karakter mampu menjadi jawaban yang cukup ideal dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut atau menekan angka permasalahan tersebut dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dinilai cukup ideal dalam mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Terlebih pendidikan karakter ini di berikan kepada peserta didik sejak usia dini agar nantinya peserta didik ketika tumbuh dewasa sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk karakter yang baik yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya PAI sangat strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah.

Pembelajaran PAI merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan yang diaplikasikan dalam bentuk pemahaman konsep dasar keagamaan, akhlakul karimah, dll dalam bentuk soal (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma yang mana mampu membentuk sikap yang baik (aspek afektif), dan berperan dalam mengendalikan perilaku yang dilakukan (aspek psikomotorik) sehingga dengan begitu akan tercipta kepribadian manusia seutuhnya dengan baik.<sup>1</sup>

Pembelajaran PAI di MI diharapkan mampu memberikan konsep dasar pemahaman karakter yang baik pada peserta didik usia MI dan peserta didik

---

<sup>1</sup> Maemunah, "Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter," *Forum Tarbiyah*, Vol.10, No. 1, (Juni 2012), 31.

mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku peserta didik mampu mencerminkan akhlakul karimah. Peserta didik diharapkan mampu memberikan kontrol pada dirinya sendiri dan mendapatkn dukungan dari keluarga untuk mewujudkan karakter yang baik yang mana keluarga dan guru juga harus ikut serta dalam mengontrol lingkungan bergaul peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis atau pendekatan penelitian berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi Kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dll.<sup>2</sup> Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang mana mampu menjadi landasan teori terhadap masalah yang kita teliti.

Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menganalisis konsep dasar pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan yaitu:<sup>3</sup>

1. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian
2. Membaca bahan kepustakaan
3. Membuat catatan penelitian
4. Mengolah catatan penelitian
5. Persiapan penyajian data
6. Penyusunan laporan

Sumber data yang kami gunakan sebagai bahan penelitian ini adalah buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.<sup>4</sup> Teknik analisis data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang mana kami mampu memilih informasi, menggabungkan, memilah informasi yang cocok untuk mendukung penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>3</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 32.

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian....*, 31.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter (*Character Building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>5</sup> Pembentukan karakter sesungguhnya tidak hanya sebatas dalam dunia pendidikan melainkan memiliki arti dan sasaran yang lebih luas dari itu. Jadi, pembentukan karakter dapat dilakukan di dalam maupun di luar pendidikan. Dalam kutipan Naim, Fadhil al-Djamali menyatakan bahwa dunia pendidikan yang memiliki kesadaran akan mengikuti perkembangan zaman, menjawab segala permasalahan yang ada, dan merespon berbagai tantangan zaman merupakan suatu hal yang logis dan sebuah keharusan menjadikan pendidikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter.<sup>6</sup>

### Konsep Dasar Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. PAI sebagai suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang telah direncanakan serta dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Peserta didik diberikan bimbingan, diberikan pengajaran, dan latihan dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dari hal-hal tersebut terlihat jelas bahwasanya tugas atau tujuan pembelajaran PAI adalah untuk membimbing, memberikan pemahaman, latihan

---

<sup>5</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gressiondo, 2006), 90.

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 41.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

## Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di MI

dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Disini berarti bahwa PAI sangat ideal menjadi media dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Ruang lingkup pembelajaran PAI terbagi menjadi dua yaitu:

1. Ruang lingkup hubungan yang terjalin yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.
2. Ruang lingkup mata pelajaran PAI di MI yaitu Akidah akhlak, Al-qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Kslam (SKI), dan Fiqih.<sup>9</sup> Masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari semua mata pelajaran tersebut adalah mampu membentuk karakter yang baik peserta didik. Sedangkan untuk tujuan khususnya disesuaikan dengan materi masing-masing mata pelajaran tersebut.

### Pembentukan Karakter Melalui PAI MI

Pembentukan karakter hendaknya di praktikkan sejak dini di dalam dunia pendidikan. Sementara pembentukan karakter yang berkaitan dengan lembaga madrasah seperti MI dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI. Jadi, guru disini mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan membangun atau membentuk karakter yang baik kepada peserta didik. Hal-hal pokok yang perlu diperhatikan dalam mengupayakan pembentukan karakter (*character building*) kepada peserta didik yaitu:

1. *Character building* merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus untuk membentuk watak, tabiat, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan semangat pengabdian dan kebersamaan.
2. *Character building* mampu menyempurnakan karakter yang ada demi terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.
3. *Character building* mampu membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang baik sesuai dengan falsafah bangsa yaitu pancasila dan sejalan dengan agama.<sup>10</sup>

Melihat paparan yang telah dikemukakan oleh Meoko, jelas terlihat bahwa pembelajaran PAI sangat ideal untuk pembentukan karakter peserta didik yang

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, 183.

<sup>9</sup> KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, 13.

<sup>10</sup> Aditya Ramadhani Maeoko, "Character Building", diakses dari <https://adityaramadhanim.wordpress.com/2013/06/22/character-building/>, pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 11.20.

mana dalam pembelajaran PAI di MI memiliki beberapa ruang lingkup mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Ruang lingkup mata pelajaran PAI di MI tersebut sama-sama bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik sejak dini seperti penjelasan dibawah ini:

1. Akidah Akhlak MI memiliki banyak materi yang mana materi-materi yang ada di dalamnya memberikan arahan kepada peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan mengupayakan diri untuk terhindar dari akhlakul madzmumah (akhlak tercela).
2. Al-Qur'an Hadits memiliki banyak materi yang mana materi di dalam Al-Qur'an Hadits berupa makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan makna-makna hadits Rasulullah saw yang sangat perlu di pahami dalam menjalani kehidupan.
3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki banyak materi yang mana dalam materi tersebut terdapat kisah-kisah inspirasi para Nabi, sahabat Nabi, dan umat-umat terdahulu yang mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua.
4. Fiqih memiliki banyak materi yang mana dalam mata pelajaran ini banyak ketentuan ibadah dan lainnya yang diatur di dalamnya sehingga kita dalam mengaplikasikan ibadah dapat sesuai dengan syariat agama Islam yang benar seperti tata cara wudhu, tata cara sholat, zakat yang benar, dll.<sup>11</sup>

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI maka, terdapat tiga komponen sebagai dasar pembelajarannya, diantaranya yaitu:<sup>12</sup>

1. Akidah. Akidah berkaitan dengan iman dan tauhid yang merupakan unsur materinya. Jadi, dalam memberikan pemahaman akidah kepada peserta didik tingkat MI, kita harus menggunakan data atau cara yang logis yang mudah diterima oleh anak usia dini.
2. Ibadah. Ibadah berisi mengenai materi tata cara pelaksanaan beribadah. Ibadah masuk ke dalam ruang lingkup Fiqih yang mana peserta didik tidak

---

<sup>11</sup> Mulabbiyah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 di Madrasah," *Jurnal Ttasqif*, Vol. 16, No. 2 (Desember 2018), 119.

<sup>12</sup> Imam Tolkhah, *Buku Pengayaan Guru PAI: Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya dan Agama* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2011), 40.

hanya memahami tata cara beribadah yang sesuai dengan syariat agama Islam melainkan juga praktik melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syariat agama Islam.

3. Akhlak. Akhlak menekankan pada bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar termasuk dengan manusianya dan dengan alam sekitar, dan bagaimana memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia yaitu dengan memiliki sikap atau watak yang baik yang tidak mudah melukai perasaan oranglain. Hubungan yang baik dengan alam termasuk hewan disekitar kita yaitu dengan cara menjaga, merawat atau tidak merusak ataupun melukainya. Sedangkan hubungan yang baik dengan Allah dnegan cara taat beribadah, melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Materi akhlak ini menekankan pada aspek pengalaman dan perilaku sehari-hari.

Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Mi sangat erat kaitannya dengan misi pendidikan Nabi Muhammad Saw yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat Islam. Hal tersebut menjadi tugas utama Nabi Muhammad Saw karena, akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan yang mana ketika kita memiliki akhlak yang baik maka, seluruh kehidupan InsyaAllah akan berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran PAI diketahui juga sejalan dengan misi dakwan Nabi Muhammad Saw yaitu mampu mempertinggi nilai-nilai akhlak sampai pada tingkatan akhlak yang mulia.

Dalam pembelajaran PAI pada tingkat MI, pemahaman tentang akhlak dibagi menjadi dua agar mudah dipahami oleh peserta didik yaitu akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah dan akhlakul madzmumah. Akhlakul karimah mencakup tiga komponen yaitu akhlak yang baik kepada Allah, kepada manusia, dan kepada diri sendiri. Misalnya menghindari berbohong kepada oranglain agar dapat dipercaya oleh oranglain dan tidak mendapatkan dosa dari Allah SWT. Akhlakul madzmumah merupakan akhlak tercela yang tidak boleh dimiliki oleh manusia. Misalnya kita tidak boleh memiliki sifat sombong dan suka merendahkan oranglain yang mana hal itu bertujuan untuk menjunjung rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI di MI selalu disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia.

Akhlaq mulia yang dimiliki Rasulullah Saw terbagi menjadi empat sifat yaitu 1) shiddiq, 2) tabligh, 3) amanah, 4) fatanah.<sup>13</sup> Sifat-sifat tersebut harus dimiliki oleh guru sebagai pewaris para Nabi dalam membentuk karakter peserta didik seperti penjelasan berikut ini:

1. Shiddiq (jujur). Jujur di dalam pembelajaran di kelas adalah, guru harus jujur dan adil tanpa membeda-bedakan peserta didik dan menilai segala sesuatu dengan objektif dan ikhlas dalam menjalani tugasnya dan peserta didik juga harus memiliki sifat jujur misalnya tidak mencontek, tidak berbohong, dll.
2. Tabligh (menyampaikan). Guru harus menyampaikan ilmu atau informasi dengan cermat karena, jika ada kesalahan dalam penyampaian ilmu apalagi tentang agama akan berakibat fatal terlebih yang diajar adalah anak usia dini tingkat SD/MI yang mana mereka lebih percaya dengan informasi yang disampaikan oleh gurunya daripada lingkungan sekitarnya. Cara penyampaian ilmu kepada peserta didik ada banyak metode yang menarik sehingga ilmu lebih mudah terserap kepada peserta didik kita. Untuk peserta didik diharapkan juga memiliki sifat ini. Misalnya yaitu ketika satu peserta didik memiliki cara yang mudah dalam menghafal surat-surat pendek maka, dia dapat menyampaikan ilmu tersebut kepada teman-temannya.
3. Amanah (dapat dipercaya). Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat terlebih orangtua/wali murid untuk mendidik putra-putri mereka menjadi insan yang memiliki pengetahuan dan berakhlakul karimah. Untuk peserta didik harus memiliki sifat yang dapat dipercaya dengan tidak memfitnah temannya, tidak berbohong, dll.
4. Fatonah (cerdas). Sifat ini merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru harus cerdas intelektual dan emosional dalam mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk peserta didik juga harus memiliki sifat cerdas. Sifat tersebut bisa dimiliki ketika peserta didik benar-benar memperhatikan ilmu yang disampaikan oleh guru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI di MI juga diarahkan pada tiga kecerdasan yaitu:

---

<sup>13</sup> Tusriyanto, "Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Sihab," *Jurnal Akademika*, Vol. 19, N0. 01 (Januari-Juni 2014), 129.

## **Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di MI**

1. Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan analisis dan logika yang mana peserta didik mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di sekitar.
2. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan oranglain.
3. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan manusia yang hubungannya dengan Allah SWT seperti melakukan ibadah, amal sholeh, dll.<sup>14</sup>

Dari ketiga kecerdasan itu bahwasanya IQ, EQ, dan SQ merupakan kecerdasan yang mampu menjadikan peserta didik berkarakter luas.<sup>15</sup> Dengan ketiga kecerdasan tersebut maka, manusia akan secara terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup melalui proses berpikir dan belajar sepanjang hayat seperti semboyan "*Long Life Education.*"

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang "*Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran PAI di MI*" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI dibagi menjadi beberapa ruang lingkup pembelajaran yaitu akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan islam yang masing-masing memiliki perbedaan materi yang sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam mencapai keberhasilan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI yaitu sifat siddiq (jujur), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya), dan fatonah (cerdas).
3. Konsep dasar pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di MI diarahkan pada tiga kecerdasan peserta didik yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

### **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 59.

<sup>15</sup> Nur Muslimin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ, dan CQ," *Kabilah Journal of Social Community*, Vol.1, No. 2 (Desember 2016), 267.

---

- KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, 13.
- Koesoema, Doni. 2006. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gressiondo.
- Maemunah. "Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter." *Forum Tarbiyah*, Vol.10, No. 1, (Juni 2012), 31.
- Maeoko, Aditya Ramadhani. "Character Building", <https://adityaramadhanim.wordpress.com/2013/06/22/character-building/>; diakses pada tanggal 20 Mei 2020.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulabbiyah. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 di Madrasa." *Jurnal Ttasqif*, Vol. 16, No. 2 (Desember 2018), 119.
- Muslimin, Nur. "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ, dan CQ." *Kabilah Journal of Social Community*, Vol.1, No. 2 (Desember 2016), 267.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tolkhah, Imam. 2011. *Buku Pengayaan Guru PAI: Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya dan Agama*, Jakarta: Kemenag RI.
- Tusriyanto. "Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Sihab." *Jurnal Akademika*, Vol. 19, NO. 01 (Januari-Juni 2014), 129.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.